

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian, pola komunikasi interpersonal guru dalam mengajar anak tuna grahita di SLB Bhakti Pemuda Tamanan Kota Kediri menunjukkan bahwa keterbukaan, sikap positif, dukungan, kesetaraan, dan empati guru memiliki peran signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan efektif. Keterbukaan membangun kepercayaan, sikap positif memotivasi partisipasi, dukungan menumbuhkan rasa percaya diri, kesetaraan mendorong keaktifan, dan empati memungkinkan pemahaman kebutuhan siswa. Dengan demikian, kelima aspek ini menjadi fondasi penting dalam efektivitas komunikasi interpersonal guru dalam proses belajar mengajar anak tuna grahita.

Sedangkan pada Hambatan dalam komunikasi interpersonal guru dan siswa tuna grahita di SLB Bhakti Pemuda Tamanan Kota Kediri meliputi perbedaan pemahaman bahasa, rentang perhatian siswa yang pendek, variasi kemampuan reseptif dan ekspresif, serta kesulitan guru merespons emosi siswa yang tidak stabil. Hambatan-hambatan ini menghambat efektivitas pengajaran dan interaksi belajar. Pemahaman mendalam terhadap hambatan ini krusial untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih adaptif dan efektif. Dengan demikian, identifikasi hambatan ini menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak tuna grahita.

## **B. Saran**

### **1. Kepada Guru SLB Bhakti Pemuda Tamanan Kota Kediri**

Kepada guru di SLB Bhakti Pemuda Tamanan Kota Kediri disarankan untuk terus mengoptimalkan keterbukaan, sikap positif, dukungan, kesetaraan, dan empati dalam komunikasi interpersonal dengan siswa tuna grahita. Selain itu, guru perlu mengembangkan strategi adaptif untuk mengatasi hambatan seperti perbedaan pemahaman bahasa dan rentang perhatian siswa yang pendek, serta meningkatkan kemampuan merespons emosi siswa. Dengan demikian, efektivitas pengajaran dan interaksi belajar dapat semakin ditingkatkan.

### **2. Kepada Peneliti Selanjutnya**

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam efektivitas implementasi strategi komunikasi adaptif yang mengatasi hambatan seperti perbedaan bahasa dan rentang perhatian siswa. Penelitian lanjutan juga dapat fokus pada pengembangan model pelatihan guru yang berfokus pada peningkatan responsibilitas emosional terhadap siswa tuna grahita. Selain itu, studi komparatif antar SLB dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai variasi pola komunikasi dan dampaknya.